

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari Oktober hingga Desember 2020 atau selama tiga bulan. Bulan tersebut dipilih karena agenda yang dimiliki Peneliti tidak cukup banyak pada bulan tersebut. Sehingga dapat memaksimalkan segala usaha untuk mendapatkan dan menghasilkan data yang dibutuhkan.

2. Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitiannya secara tidak langsung atau daring di Kawasan DKI Jakarta. Alasan dipilihnya meneliti secara daring di karenakan pada tahun 2020, masih adanya Pandemi Covid-19 yang merajalela. Sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan sangat dibatasi dan harus bersifat *physical distancing*. Kemudian, Alasan mengapa tempat yang dipilih adalah Kawasan DKI Jakarta yaitu dikarenakan agar mendapatkan kemudahan dalam memperoleh data dari responden pada penelitian ini, juga karena faktor keefektivitasan waktu dalam meneliti di lingkungan tersebut, sehingga tidak mempersulit peneliti dalam pemungutan data responden.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan kali ini. Menurut Yusuf (2016), metode penelitian kuantitatif merupakan data yang bila dikumpulkan berupa data yang dapat diolah dengan menggunakan teknik statistik. Kemudian metode survei dengan pendekatan *ex post facto* atau kausal dipilih sebagai metode yang dipakai peneliti kali ini.

Metode survei merupakan metode riset yang instrumen pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Metode ini juga bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang dianggap mewakili populasi tertentu dari sejumlah responden yang diteliti (Kriyantono & Sos, 2014). Alasan peneliti memilih metode ini karena proses pengumpulan datanya sangat terstruktur, juga dapat membantu saat proses pengolahan data.

Selanjutnya mengenai pendekatan kausal yaitu pendekatan yang datanya dikumpulkan setelah kejadian atau fenomena yang diteliti telah terjadi (Yusuf, 2016). Menurut Kerlinger pada (Yusuf, 2016) penelitian yang menggunakan pendekatan kausal merupakan penelitian yang tidak memiliki intervensi. Tambahan lagi menurut Cohen dan Manion pada (Yusuf, 2016) mengatakan bahwa kausal adalah penelitian yang menginstruksikan responden agar mengingat penyebab atas terjadinya suatu peristiwa. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena untuk mendorong responden agar mengingat apa sebenarnya faktor yang mendorong mereka menggunakan aplikasi *mobile payment* ini. Pendekatan ini juga berkaitan dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu *purposive*

sampling. Bahwa peneliti hanya mengolah data yang diperoleh dari responden yang telah memenuhi kriteria-kriteria apa saja yang telah ditentukan. Dengan begitu, maka dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mendorong niat perilaku menggunakan aplikasi pembayaran *online*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Keseluruhan atribut yang menjadi fokus riset seperti orang, objek atau suatu peristiwa disebut Populasi (Yusuf, 2016). Dikatakan lagi oleh Yusuf (2016), salah satu hal yang penting mendapatkan perhatian secara saksama adalah dengan menentukan populasi, Hal ini dilakukan jika peneliti ingin menghasilkan data yang handal dan efektif untuk objek penelitiannya. Maka dari itu, Mahasiswa pengguna aplikasi pembayaran *online* yang berdomisili di DKI Jakarta dipilih sebagai populasi dalam penelitian kali ini. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan hasil yang lebih akurat. Populasi dapat dipastikan sebagai Mahasiswa pengguna aplikasi pembayaran online yang berdomisili di DKI Jakarta melalui kuesioner yang menggunakan teknik *purposive sampling* dimana jika mahasiswa tersebut tidak memenuhi persyaratan yang ada di awal pertanyaan, maka mereka tidak dapat melanjutkan untuk mengisi kuesioner tersebut.

2. Sampel

Menurut Yusuf (2016), sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi tersebut dapat disebut sampel. Sebagian dan Mewakili menjadi dua *keyword* sampel yang mengacu kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada tiap tiap karakteristiknya (Yusuf, 2016). Peneliti pada kali ini telah menentukan teknik pemilihan sampelnya, yaitu *purposive sampling*.

Menurut Etikan et al. (2016), subjek yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan (tidak general) dengan harapan setiap responden akan memberikan informasi yang unik dan kaya tentang nilai penelitian merupakan *purposive sampling method*. Sebab itu, sampel yang digunakan kali ini adalah Mahasiswa berdomisili DKI Jakarta yang pernah menggunakan aplikasi pembayaran online khususnya Aplikasi OVO dengan total sampel sejumlah 200 Sampel dengan ketentuan minimal pernah menggunakan aplikasi satu kali dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Karena analisis data menggunakan SEM AMOS maka jumlah sampel ini ditentukan berdasarkan pendapat dari Santoso (2018), bahwa jumlah sampel yang bisa diterima pada analisis SEM sebagai sampel yang *representative* adalah sebanyak 200 data. Jöaureskog & Söaurbom (1988), juga membuat tabel mengenai jumlah sampel yang digunakan pada analisis SEM, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel menggunakan SEM

Jumlah Variabel	Ukuran Sampel
3-10 Variabel	200
15 Variabel	360
20 Variabel	630
25 Variabel	975
30 Variabel	1395

Sumber: (Jöareskog & Söaubom, 1988)

Berdasarkan tabel diatas, dikarenakan peneliti menggunakan 4 variabel untuk diteliti, maka peneliti memutuskan untuk mengambil 200 Responden sebagai minimal data untuk diukur menggunakan SEM.

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini meneliti empat variabel, dua diantaranya merupakan *Performance Expectancy* dan *Effort Expectancy* sebagai *dependent variable* dengan variabel penghubungnya *Behavioral Intention* dan *Use Behavior* untuk variabel terikat. Adapun instrumen yang digunakan dalam mengukur keempat variabel tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Use Behavior (Variabel Z)

a. Definisi Konseptual Use Behavior

Use Behavior atau perilaku penggunaan disini didefinisikan sebagai perilaku akhir dari suatu niat perilaku yaitu perilaku menggunakan suatu teknologi yang diciptakan, dimana perilaku ini

dilakukan secara sukarela bahkan tidak segan untuk memberi data informasi diri ke basis teknologi tersebut.

b. Instrumen *Use Behavior*

Instrumen dibawah ini menjadi suatu pernyataan mengenai butir-butir yang diinput setelah uji validitas dan uji reliabilitas dan dipakai untuk mengukur variabel *Use Behavior*. Instrumen dari *Use Behavior* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Indikator *Use Behavior*

No.	Original Indicators	Adaptation Indicators	Source
1.	<i>mHealth service is a pleasant experience.</i>	Menggunakan OVO merupakan pengalaman yang menyenangkan	(Hoque & Sorwar, 2017; Venkatesh et al., 2012)
2.	<i>I use mHealth service currently</i>	Saya menggunakan OVO saat ini	
3.	<i>I spend a lot of time on mHealth service</i>	Saya menghabiskan banyak waktu pada aplikasi OVO	

Sumber: data diolah Peneliti (2020)

2. *Behavioral Intention* (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual *Behavioral Intention*

Behavioral Intention atau niat perilaku disini didefinisikan sebagai suatu niat yang dilakukan secara sukarela oleh pelanggan atau pengguna dimana hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut kepada aplikasi pembayaran *online* ini. Pada penelitian ini sendiri, perilaku yang dimaksudkan terjadi yaitu

perilaku untuk menggunakan suatu aplikasi pembayaran online yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

b. Instrumen *Behavioral Intention*

Instrumen dibawah ini menjadi suatu pernyataan mengenai butir-butir yang diinput setelah uji validitas dan uji reliabilitas juga dipakai untuk mengukur variabel *Behavioral Intention*. Instrumen dari *Behavioral Intention* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Indikator *Behavioral Intention*

No.	Original Indicators	Adaptation Indicators	Source
1.	<i>I intend to perform a transfer on the platform of Internet banking</i>	Saya berniat untuk melakukan kegiatan transfer uang pada platform OVO	(Davis, 1989; Martins et al., 2014; Venkatesh et al., 2003)
2.	<i>I plan to use RMP frequently.</i>	Saya berencana untuk sering menggunakan OVO.	(Slade et al., 2015; Venkatesh et al., 2012)
3.	<i>I plan to use mobile payment in the next months.</i>	Saya berencana untuk menggunakan OVO dalam beberapa bulan mendatang.	(Bélang er & Carter, 2008;
4.	<i>I will try to use mobile payment in my daily life.</i>	Saya akan mencoba menggunakan OVO dalam kehidupan sehari-hari saya.	Oliveira et al., 2016; Venkatesh

5.	<i>I would not hesitate to provide personal information to mobile payment service.</i>	Saya tidak akan ragu untuk memberikan informasi pribadi ke layanan OVO.	sh et al., 2012)
----	--	---	------------------

Sumber: data diolah Peneliti (2020)

3. *Performance Expectancy* (Variabel X1)

a. Definisi Konseptual *Performance Expectancy*

Performance Expectancy atau Harapan Kinerja disini didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang mau menggunakan teknologi baru karena memiliki kepercayaan akan mendapatkan manfaat di kemudian hari dimana manfaat tersebut dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya terutama dalam kegiatan bertransaksi.

b. Instrumen *Performance Expectancy*

Instrumen dibawah ini menjadi suatu pernyataan mengenai butir-butir yang diinput setelah uji validitas dan uji reliabilitas juga dipakai untuk mengukur variabel *Performance Expectancy*. Instrumen dari *Performance Expectancy* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Indikator *Performance Expectancy*

No.	Original Indicators	Adaptation Indicators	Source
1.	<i>Internet banking is useful to carry out my tasks.</i>	OVO berguna untuk membantu pekerjaan saya dalam bertransaksi online.	(Martins et al., 2014) (Venkatesh et al., 2003)
2.	<i>I think that using Internet banking would enable me to conduct tasks more quickly</i>	Menurut Saya, dengan menggunakan OVO akan memungkinkan saya melakukan kegiatan bertransaksi lebih cepat.	
3.	<i>I think that using Internet banking would improve my performance</i>	Menurut Saya, menggunakan OVO akan meningkatkan kinerja saya dalam bertransaksi.	
4.	<i>I would find RMP (Remote Mobile Payment) useful in my daily life</i>	Saya menemukan bahwa OVO bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari saya	

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2020)

4. *Effort Expectancy* (Variabel X2)

a. Definisi Konseptual *Effort Expectancy*

Variabel ini didefinisikan sebagai suatu harapan seorang pengguna bahwa pada saat pengguna menggunakan sistem baru, pengguna akan mengeluarkan usaha yang sedikit untuk memahami dan menggunakan teknologi tersebut. Sehingga akan terciptanya

suatu kemudahan dan kenyamanan dalam menggunakan sistem pembayaran online. Dengan ini, pengguna juga memiliki harapan memperoleh kinerja yang baik terutama dalam kegiatan bertransaksi.

b. Instrumen *Effort Expectancy*

Instrumen dibawah ini menjadi suatu pernyataan mengenai butir-butir yang diinput setelah uji validitas dan uji reliabilitas juga dipakai untuk mengukur variabel *Effort Expectancy*. Instrumen dari *Effort Expectancy* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Indikator *Effort Expectancy*

No.	Original Indicators	Adaptation Indicators	Source
1.	<i>It would be easy for me to become skilful at using Internet banking</i>	Mudah bagi saya untuk menjadi ahli dalam menggunakan OVO	(Martins et al., 2014; Venkatesh et al., 2003)
2.	<i>I would find Internet banking easy to use</i>	Menurut saya, OVO mudah digunakan	(Slade et al., 2015; Venkatesh et al., 2012)
3.	<i>Learning how to use RMP would be easy for me</i>	Mempelajari cara menggunakan OVO akan mudah bagi saya	(Oliveira et al., 2016; Venkatesh et al., 2012)
4.	<i>I think that learning to operate mobile payment would be easy for me</i>	Saya pikir belajar mengoperasikan OVO akan mudah bagi saya	

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2020)

5. Skala Pengukuran

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa acuan dalam menentukan ukuran interval dalam suatu alat ukur menggunakan skala pengukuran. Nilai pada variabel yang diukur dengan instrumen tertentu akan lebih efisien, komunikatif dan akurat jika menggunakan skala pengukuran, karena hasil dinyatakan dalam bentuk angka, jadi hasil yang didapat berupa data kuantitatif (Sugiyono, 2017).

Pada riset kali ini, peneliti memakai skala likert untuk skala pengukurannya. Sugiyono (2017) berpendapat bahwa Skala likert dipakai untuk mengukur suatu fenomena sosial dari segi sikap atau persepsi sekelompok orang/seseorang. Dengan ini, variabel dijelaskan menjadi indikator variabel yang nantinya dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban untuk skala ini memiliki gradasi dari yang sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2017). Menurut Wagiran (2013), Pada skala likert alternatif jawaban bisa berjumlah genap atau ganjil. Kali ini, peneliti menggunakan skala likert dengan jawaban yang berkategori genap dengan jumlah pilihan jawaban yaitu enam. Jawaban dari skala likert berkategori genap dengan jumlah enam adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Skala Pengukuran Likert Genap

Kriteria Jawaban	Kode
Sangat Setuju	6
Setuju	5
Sedikit Setuju	4
Sedikit Tidak setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak setuju	1

Sumber: (Simamora, 2008)

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode survei dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner dipilih sebagai teknik pengumpulan datanya. Teknik ini juga cocok dengan pendekatan penelitian yang dipakai yaitu pendekatan *Ex Post Facto*. Kuesioner yang akan dibuat akan berbentuk daring melalui link *google form* yang akan disebar ke seluruh mahasiswa di DKI Jakarta melalui pesan elektronik maupun platform-platform sosial media lainnya.

Metode survei merupakan metode yang berguna untuk memperoleh data yang terjadi pada saat ini atau masa lampau, tentang keyakinan, karakteristik, pendapat, perilaku, dan hubungan variabel yang termasuk ke dalam metode untuk penelitian kuantitatif (P D Sugiyono, 2014). Dikatakan lagi oleh P Dr Sugiyono (2017), bahwa teknik pengumpulan data kuesioner (angket) adalah teknik yang cocok bila jumlah responden cukup banyak karena lebih efisien untuk mengukur variabel dan mengetahui harapan dari

para responden. Pernyataan diatas menguatkan pilihan peneliti atas teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan kuesioner.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis data yang menggunakan teknik statistik deskriptif guna mengolah hasil jawaban responden dari instrumen penelitian yang diberikan disebut Analisis Deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), Penyajian data pada analisis deskriptif ini bisa berupa tabel, diagram atau grafik dan adanya penggunaan presentase pada hasil analisisnya. Sugiyono (2017) juga menambahkan bahwa menganalisis data dengan menjelaskan data yang terkumpul tanpa ada maksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum merupakan kegunaan dari statistik deskriptif.

2. Uji Validitas

Pada penelitian ini juga dilaksanakannya Uji Validitas setelah dilakukannya analisis deskriptif. Kegunaan dari uji ini adalah untuk mengukur seberapa valid suatu instrumen sebelum instrumen ini disebar ke responden dengan jumlah yang lebih besar. Menurut Sugiyono (2017), Instrumen yang valid berarti alat ukurnya juga dapat dikatakan valid. Valid berarti mengukur apa yang ingin diukur (ketepatan) (Sugiyono, 2017).

Uji Validitas memiliki beberapa tujuan yaitu dipakai untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki dimensi atau tidak, kemudian juga untuk mereduksi indikator jika ada yang tidak valid. Sehingga dapat mengurangi resiko kegagalan dalam uji hipotesis nantinya. Untuk melihat dimensi atau kevaliditasan tersebut, maka peneliti memakai *factor analysis*. EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) merupakan *factor analysis* yang dipilih. Namun, hanya EFA (*Exploratory Factor Analysis*) yang digunakan untuk uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Menurut Hair et al. (2014), validitas konvergen pada EFA dapat dikatakan tercapai jika nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian dan indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen. Berikut merupakan pedoman untuk mengidentifikasi *factor loadings* yang signifikan berdasarkan jumlah sampel yang akan diuji.

Tabel 3. 7 Nilai Loading Significant EFA berdasarkan Jumlah Sampel

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85
0.65	70

0.70	60
0.75	50

Sumber: (Hair et al., 2014)

3. Uji Reliabilitas

Hal yang perlu dilakukan selanjutnya yaitu melakukan Uji Reliabilitas. Pengujian yang dilakukan pada instrumen penelitian untuk memeriksa seberapa reliabel instrumen tersebut merupakan Uji Reliabilitas. Menurut Sugiyono (2017) instrumen yang diteliti harus reliabel, instrumen dikatakan reliabel bila sudah digunakan berkali-kali dengan waktu yang berbeda untuk mengukur objek yang tidak beda, hasilnya akan tetap sama secara konsisten. Ditambahkan lagi menurut Haryono (2016) *Reliability* merupakan ukuran *internal consistency* indikator suatu konstruk. Kemudian, Hair Jr et al. (2019) mengatakan bahwa skala pengukuran yang sering digunakan *internal consistency* ini adalah contohnya *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

Selanjutnya, Peneliti akan menggunakan *Cronbach's Alpha* sebagai skala pengukurannya. Kemudian, jika semua indikator individu konsisten terhadap instrumen maka hasil reliabilitasnya dapat terbilang tinggi. Secara umum, Uji Reliabilitas dapat diterima jika menerima nilai sebesar ≥ 0.70 namun reliabilitas yang ≤ 0.70 juga masih bisa diterima jika penelitian bersifat eksploratori (Haryono, 2016). Aplikasi yang digunakan yaitu SPSS sebagai penunjang dalam perhitungan

Cronbach's Alpha. Adapun rumus untuk mencari *Cronbach's Alpha*, yaitu seperti dibawah ini:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas Instrumen
k	= Jumlah butir pertanyaan
$\sum \sigma b^2$	= Jumlah Varians Butir
σt^2	= Varians Total

4. Uji Hipotesis

Structural Equation Modeling (SEM) dipilih untuk menjadi teknik pengujian hipotesis kali ini. Ghazali & Fuad (2008) pada Haryono (2016) menjelaskan bahwa SEM digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keseluruhan model penelitian. Peneliti pada buku Hair Jr et al., (2019) halaman 133 menyarankan untuk memiliki sampel yang besar (200 atau lebih) karena jumlah variabel dan jumlah faktor yang juga diharapkan meningkat. Pada Uji hipotesis, peneliti menggunakan *Software* IBM SPSS AMOS Versi 21 untuk mengolahnya dan menganalisisnya.

Sanusi (2011) berpendapat bahwa dengan mengetes ada atau tidaknya nilai taksiran yang rusak merupakan Langkah pertama yang dilakukan untuk menguji kelayakan model SEM. Nilai yang rusak bisa

ada pada bagian model pengukuran. Selanjutnya, Uji kecocokan dengan *Goodness-Of-Fit*. Menurut Haryono (2016) jenis ukuran *Goodness-of-Fit* ada tiga, yaitu (1) *Absolute fit indices*, (2) *Incremental fit indices*. (3) *Parsimonious fit indices*. Penjelasan lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1) *Absolute fit indices*

Pengukuran secara langsung mengenai seberapa bagus model yang dipilih oleh peneliti dalam merepetisi data yang diobserv disebut *Absolute fit indices* (do Valle & Assaker, 2016).

a. *Chi-Square* (CMIN)

Pada penelitian ini, peneliti harus berusaha memperoleh nilai *Chi-Square* yang rendah yang dapat menghasilkan *significance level* $\geq 0,05$ atau ($p \geq 0,05$) yang berarti hipotesis nol diterima. Hasil tersebut juga berarti, matrik input yang diprediksi tidak berbeda secara statistik dengan matrik yang sebenarnya. Tambahan juga bahwa *Chi-Square* merupakan alat ukur untuk mengukur *overall fit* (Haryono, 2016).

b. CMIN/DF

CMIN/DF merupakan hasil nilai dari pembagian *Chi-Square* dengan *degree of freedom* (Haryono, 2016). Byrne (2010)

Mengusulkan nilai ratio untuk CMIN/DF sebesar ≤ 2 yang merupakan ukuran *fit*.

c. RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*)

Indeks ini merupakan salah satu indeks yang informatif dalam SEM. Menurut Hair Jr et al. (2019) RMSEA paling cocok untuk digunakan dalam strategi model konfirmasi atau bersaing karena sampel menjadi lebih besar. Nilai RMSEA yang diharapkan yaitu sebesar $0.05 \leq \text{RMSEA} \leq 0,08$ yang berarti, RMSEA dikatakan *good fit* jika memiliki nilai yang lebih besar dari 0.05 namun lebih kecil dari 0.08.

d. GFI (*Goodness of Fit Index*)

Rentang nilai yang dimiliki GFI antara 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). GFI yang diharapkan adalah nilai diatas 0.95. Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan fit yang lebih baik.

2) *Incremental fit indices*

Incremental fit indices ialah jenis ukuran pada uji kesamaan dengan cara meng*compare* model dasar dengan model yang ditentukan (*baseline model*) (Haryono, 2016). Dibawah ini merupakan beberapa *Incremental fit indices* yang paling banyak digunakan, tetapi telah dilaporkan bahwa TLI dan CFI yang paling banyak digunakan.

a. TLI (*Tucker-Lewis Index*)

Salah satu sarana untuk mengulas faktor yang kemudian diperluas untuk SEM. Nilainya berskala antara 0 sampai 1,0 dengan nilai $TLI > 0.90$ berarti *good fit* (Haryono, 2016).

b. CFI (*Comparative Fit Index*)

CFI merupakan ukuran *Goodness of fit* yang merupakan versi perbaikan dari indeks kecocokan yang bernorma (*Normed Fit Index / NFI*) (Hair Jr et al., 2019). Nilai CFI sekitar dari 0 sampai 1. Nilai CFI yang *good fit* ialah $> 0,90$ (Haryono, 2016).

3) *Parsimonious fit indices*

Parsimonious fit indices merupakan suatu pengujian dalam mendapatkan derajat kecocokan (*degree of fit*) sebesar-besarnya untuk tiap *degree of freedom*, sehingga parsimoni dapat dianggap lebih bagus jika parsimoni yang dimiliki tinggi (Haryono, 2016).

Dibawah ini merupakan tabel mengenai *cut off value* dari beberapa turunan jenis-jenis ukuran *Goodness of fit*.

Tabel 3. 8 Goodness of Fit Indices

<i>Goodness of Fit Indices Cut-off Value</i>	<i>Goodness of Fit Indices Cut-off Value</i>
TLI	$\geq 0,95$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
Chi-Square	Diharapkan Kecil
Probabilitas	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
CFI	$\geq 0,95$
AGFI	$\geq 0,90$

Sumber: (Sanusi, 2011)

5. Pilot Study

Pilot study atau Uji coba instrumen merupakan pelaksanaan sebelum dilakukannya analisis data dengan jumlah responden yang lebih besar. Pada kegiatan ini, peneliti targetkan pada 30 Responden dan Instrumen yang telah diisi oleh 30 Responden tersebut akan diuji validitas juga uji reliabilitasnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa valid dan reliabel butir-butir instrument tersebut. Sehingga jika terdapat butir-butir instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel, dapat dikeluarkan dari instrument dan tidak dapat digunakan lagi dalam penelitian yang menggunakan data sample penelitian sesungguhnya (Haryono, 2016).

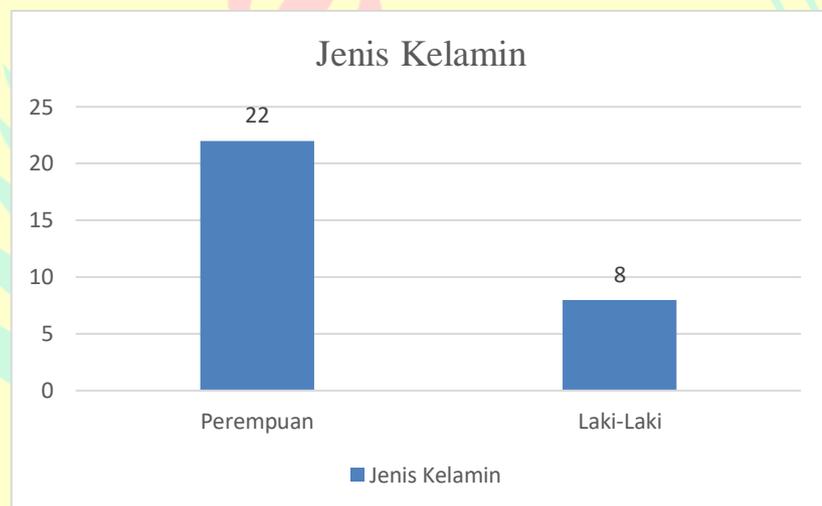
a. Deskripsi Data

1. Jenis Kelamin

Tabel 3. 9 Jenis Kelamin Pengguna OVO

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Perempuan	22	73.3%
2.	Laki-Laki	8	26.7%
	Total	30	100%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Gambar 3. 1 Grafik Jenis Kelamin Pengguna OVO

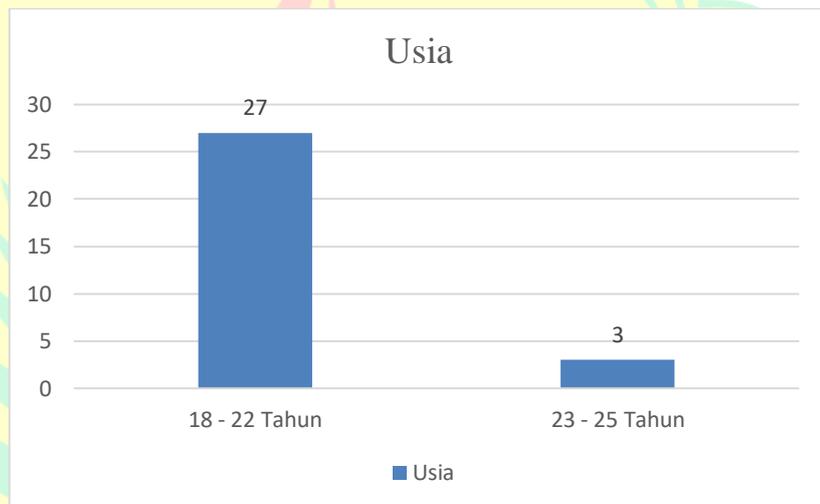
Berdasarkan tabel dan grafik diatas, Pengguna OVO dominan berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 22 Responden atau 73,3% dari seluruh responden.

2. Usia

Tabel 3. 10 Usia Pengguna OVO

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	18 – 22 Tahun	27	90%
2.	23 – 25 Tahun	3	10%
	Total	30	100%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Gambar 3. 2 Grafik Usia Pengguna OVO

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, Pengguna OVO dominan berkelompok usia 18 – 22 Tahun yaitu sejumlah 27 Responden atau 90% dari seluruh responden.

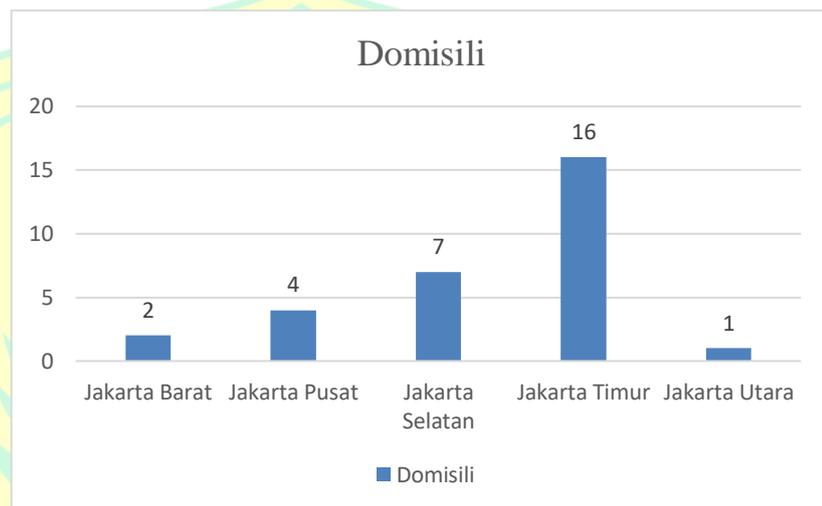
3. Domisili

Tabel 3. 11 Domisili Pengguna OVO

No.	Domisili	Jumlah	Persentase
1.	Jakarta Barat	2	6.7%
2.	Jakarta Pusat	4	13.3%

3.	Jakarta Selatan	7	23.3%
4.	Jakarta Timur	16	53.3%
5.	Jakarta Utara	1	3.3%
	Total	30	100%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Gambar 3. 3 Grafik Domisili Pengguna OVO

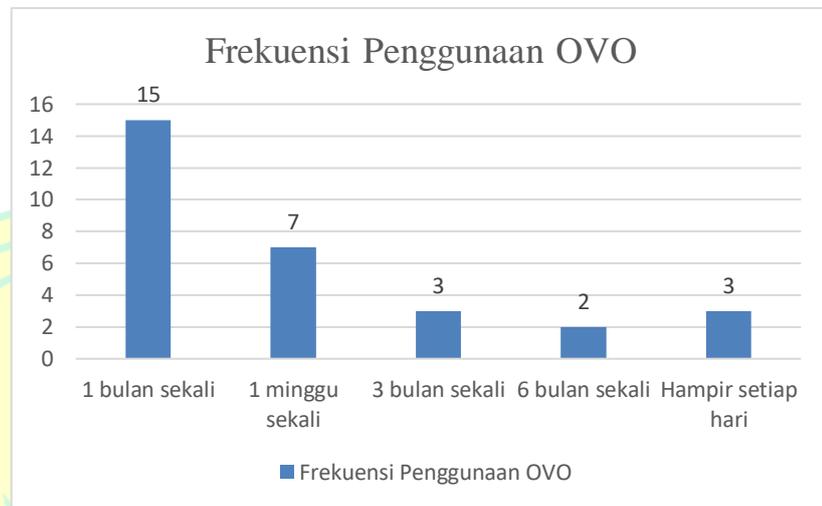
Berdasarkan tabel dan grafik diatas, Pengguna OVO dominan berdomisili di Jakarta Timur yaitu sejumlah 16 Responden atau 53,3% dari seluruh responden.

4. Frekuensi Penggunaan OVO

Tabel 3. 12 Frekuensi Penggunaan OVO

No.	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	1 bulan sekali	15	50%
2.	1 minggu sekali	7	23.3%
3.	3 bulan sekali	3	10%
4.	6 bulan sekali	2	6.7%
5.	Hampir setiap hari	3	10%
	Total	30	100%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Gambar 3. 4 Grafik Frekuensi Penggunaan OVO

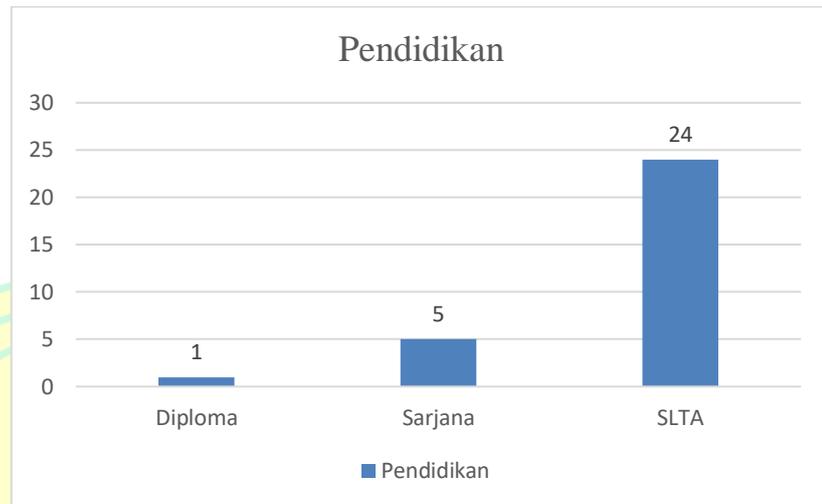
Berdasarkan tabel dan grafik diatas, Pengguna OVO dominan memiliki frekuensi penggunaan OVO selama 1 bulan sekali sebanyak 15 Responden atau 50% dari total keseluruhan responden.

5. Pendidikan Terakhir

Tabel 3. 13 Pendidikan Terakhir Pengguna OVO

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	Diploma	1	3.3%
2.	Sarjana	5	16.7%
3.	SLTA	24	80%
	Total	30	100%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Gambar 3. 5 Grafik Pendidikan Terakhir Pengguna OVO

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, Pengguna OVO dominan memiliki frekuensi penggunaan OVO selama 1 bulan sekali sebanyak 15 Responden atau 50% dari total keseluruhan responden.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Variabel *Use Behavior*

Tabel 3. 14 Hasil MSA dan Bartlett's Variabel *Use Behavior*

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.691
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	23.000
	df	3
	Sig.	.000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Jika variabel memiliki nilai tinggi <0.5 untuk *Bartlett's Test of Sphericity* (sig) dan >0.5 untuk KMO MSA, maka analisis faktornya sudah dapat dikatakan mencukupi (Hair Jr et al., 2019). Berdasar teori tersebut dan angka pada tabel diatas, analisis faktor *Use Behavior* dinyatakan telah mencukupi nilai tersebut, yaitu 0.691 untuk KMO MSA dan nilai *Bartlett's Test of Sphericity*-nya 0.000.

Tabel 3. 15 Hasil Eigenvalues Variabel Use Behavior

Total Variance Explained						
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.081	69.374	69.374	2.081	69.374	69.374
2	.530	17.665	87.039			
3	.389	12.961	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Hair Jr et al., (2019) berpendapat bahwa kita dapat mengetahui banyaknya dimensi dari sebuah variabel dengan melihat dari tiap komponennya yang memiliki nilai total dari *Initial Eigenvalues* sebesar >1 . Tabel diatas menunjukkan hanya pada komponen pertama yang memiliki total nilai *eigenvalues* >1 , senilai 2.081. Maka dari itu, dimensi pada variabel ini tidak ada karena faktor yang dimiliki hanya satu.

Tabel 3. 16 Hasil *Factor Loading* dan *Cronbach' Alpha* Variabel *Use Behavior*

Nama	Pernyataan	<i>Factor Loading</i>
		1
UB2	Saya menggunakan OVO saat ini	0.858
UB1	Menggunakan OVO merupakan pengalaman yang menyenangkan	0.844
UB2	Saya menghabiskan banyak waktu pada aplikasi OVO	0.796
<i>Cronbach's Alpha</i>		0.704

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 3.16, ada tiga indikator yang di uji kevalidan dan kereliabilitasnya. Atas dasar tabel tersebut, ketiga indikator dinyatakan valid karena *factor loading* yang dimiliki sebesar >0.4 . Instrumen yang diteliti juga dianggap reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* yang dimiliki sebesar >0.70 tepatnya 0.704.

2. Variabel *Behavioral Intention*

Tabel 3. 17 Hasil MSA dan Bartlett's Variabel *Behavioral Intention*

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.791
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	55.997
	df	10
	Sig.	.000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Jika variabel memiliki nilai tinggi <0.5 untuk *Bartlett's Test of Sphericity* (sig) dan >0.5 untuk KMO MSA, maka analisis faktornya sudah dapat dikatakan mencukupi (Hair Jr et al., 2019). Berdasar teori tersebut dan angka pada tabel diatas, analisis faktor *Behavioral Intention* dinyatakan telah mencukupi nilai tersebut, yaitu 0.791 untuk KMO MSA dan nilai *Bartlett's Test of Sphericity*-nya 0.000.

Tabel 3. 18 Hasil Eigenvalues Variabel *Behavioral Intention*

Total Variance Explained						
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.037	60.749	60.749	3.037	60.749	60.749
2	.763	15.267	76.016			
3	.559	11.175	87.190			
4	.416	8.329	95.520			
5	.224	4.480	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Hair Jr et al., (2019) berpendapat bahwa kita dapat mengetahui banyaknya dimensi dari sebuah variabel dengan melihat dari tiap komponennya yang memiliki nilai total dari *Initial Eigenvalues* sebesar >1 . Tabel diatas menunjukkan hanya pada komponen pertama yang memiliki total nilai *eigenvalues* >1 , senilai 3.037. Maka dari itu, dimensi pada variabel ini tidak ada karena faktor yang dimiliki hanya satu.

Tabel 3. 19 Hasil *Factor Loading* dan *Cronbach' Alpha* Variabel *Behavioral Intention*

Nama	Pernyataan	<i>Factor Loading</i>
		1
BI2	Saya menghabiskan banyak waktu pada aplikasi OVO	.892
BI1	Saya berniat untuk melakukan kegiatan transfer uang pada platform OVO	.823
BI4	Saya akan mencoba menggunakan OVO dalam kehidupan sehari-hari saya.	.804
BI3	Saya berencana untuk menggunakan OVO dalam beberapa bulan mendatang.	.723
BI5	Saya tidak akan ragu untuk memberikan informasi pribadi ke layanan OVO.	.629
<i>Cronbach's Alpha</i>		0.817

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 3.19, ada lima indikator yang di uji kevalidan dan kereliabilitasnya. Atas dasar tabel tersebut, kelima indikator dinyatakan valid karena *factor loading* yang dimiliki sebesar >0.4 . Instrumen yang diteliti juga dianggap reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* yang dimiliki sebesar >0.70 tepatnya 0.817.

3. Variabel *Performance Expectancy*

Tabel 3. 20 Hasil MSA dan Bartlett's Variabel *Performance Expectancy*

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.818
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	71.511
	df	6
	Sig.	.000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Jika variabel memiliki nilai tinggi <0.5 untuk *Bartlett's Test of Sphericity* (sig) dan >0.5 untuk KMO MSA, maka analisis faktornya sudah dapat dikatakan mencukupi (Hair Jr et al., 2019). Berdasar teori tersebut dan angka pada tabel diatas, analisis faktor *Performance Expectancy* dinyatakan telah mencukupi nilai tersebut, yaitu 0.818 untuk KMO MSA dan nilai *Bartlett's Test of Sphericity*-nya 0.000..

Tabel 3. 21 Hasil Eigenvalues Variabel *Performance Expectancy*

Total Variance Explained						
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.086	77.138	77.138	3.086	77.138	77.138
2	.457	11.430	88.568			
3	.283	7.071	95.639			
4	.174	4.361	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Hair Jr et al., (2019) berpendapat bahwa kita dapat mengetahui banyaknya dimensi dari sebuah variabel dengan melihat dari tiap komponennya yang memiliki nilai total dari *Initial Eigenvalues* sebesar >1 . Tabel diatas menunjukkan hanya pada komponen pertama yang memiliki total nilai *eigenvalues* >1 , senilai 3.086. Maka dari itu, dimensi pada variabel ini tidak ada karena faktor yang dimiliki hanya satu.

Tabel 3. 22 Hasil Factor Loading dan Cronbach's Alpha Variabel Performance Expectancy

Nama	Pernyataan	Factor Loading
		1
PE4	Saya menemukan bahwa OVO bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari saya	.933
PE3	Menurut Saya, menggunakan OVO akan meningkatkan kinerja saya dalam bertransaksi.	.888
PE2	Menurut Saya, dengan menggunakan OVO akan memungkinkan saya melakukan kegiatan bertransaksi lebih cepat.	.874
PE1	OVO berguna untuk membantu pekerjaan saya dalam bertransaksi online.	.814
Cronbach's Alpha		0.884

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 3.22, ada empat indikator yang di uji kevalidan dan kereliabilitasnya. Atas dasar tabel tersebut,

keempat indikator dinyatakan valid karena *factor loading* yang dimiliki sebesar >0.4 . Instrumen yang diteliti juga dianggap reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* yang dimiliki sebesar >0.70 tepatnya 0.884.

4. Variabel *Effort Expectancy*

Tabel 3. 23 Hasil MSA dan Bartlett's Variabel Effort Expectancy

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.861
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	93.241
	df	6
	Sig.	.000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Jika variabel memiliki nilai tinggi <0.5 untuk *Bartlett's Test of Sphericity* (sig) dan >0.5 untuk KMO MSA, maka analisis faktornya sudah dapat dikatakan mencukupi (Hair Jr et al., 2019). Berdasar teori tersebut dan angka pada tabel diatas, analisis faktor *Effort Expectancy* dinyatakan telah mencukupi nilai tersebut, yaitu 0.861 untuk KMO MSA dan nilai *Bartlett's Test of Sphericity*-nya 0.000.

Tabel 3. 24 Hasil Eigenvalues Variabel *Effort Expectancy*

Total Variance Explained						
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.348	83.698	83.698	3.348	83.698	83.698
2	.292	7.292	90.991			
3	.208	5.192	96.183			
4	.153	3.817	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Hair Jr et al., (2019) berpendapat bahwa kita dapat mengetahui banyaknya dimensi dari sebuah variabel dengan melihat dari tiap komponennya yang memiliki nilai total dari *Initial Eigenvalues* sebesar >1 . Tabel diatas menunjukkan hanya pada komponen pertama yang memiliki total nilai *eigenvalues* >1 , senilai 3.348. Maka dari itu, dimensi pada variabel ini tidak ada karena faktor yang dimiliki hanya satu.

Tabel 3. 25 Hasil *Factor Loading* dan *Cronbach's Alpha* Variabel *Effort Expectancy*

Nama	Pernyataan	Factor Loading
		1
EE3	Mempelajari cara menggunakan OVO akan mudah bagi saya	.936
EE2	Menurut saya, OVO mudah digunakan	.932

EE1	Mudah bagi saya untuk menjadi ahli dalam menggunakan OVO	.905
EE4	Saya pikir belajar mengoperasikan OVO akan mudah bagi saya	.886
<i>Cronbach's Alpha</i>		0.933

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 3.25, ada empat indikator yang di uji kevalidan dan kereliabilitasnya. Atas dasar tabel tersebut, keempat indikator dinyatakan valid karena *factor loading* yang dimiliki sebesar >0.4 . Instrumen yang diteliti juga dianggap reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* yang dimiliki sebesar >0.70 tepatnya 0.933.

